

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS
TOGETHER* (NHT) PADA SISWA
KELAS IV SD ANGKASA I
LANUD PADANG**



Oleh :

**SESMIYENTI
NIM: 09628**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbereds Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang**

Nama : Sesmiyenti

Bp/ Nim : 2008/ 09628

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Program Studi : S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,Desember 2015

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Asmaniar Bahar
NIP. 195007081976032001

Pembimbing II



Dra. Asnidar, A
NIP. 195010011976032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIF UNP



Drs. Muhammadi, M,Si
NIP. 196109061986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

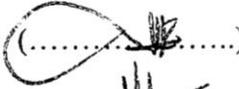
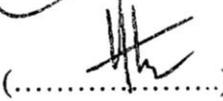
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang

Nama : Sesmiyenti
NIM : 09628
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, ... Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	
Sekretaris	: Dra. Asnidar, A	
Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	
Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	
Anggota	: Drs. Zuardi, M. Si	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan



Sesmiyenti
NIM. 09628

ABSTRAK

Sesmiyenti, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran PKn karena guru belum melibatkan siswa belajar secara aktif dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbereds Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah guru (peneliti sebagai praktisi) dan siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Data penelitian ini berupa RPP, Pelaksanaan, dan Hasil belajar siswa yang diperoleh dari pengamatan dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil pengamatan terhadap RPP pada siklus I rata-rata 68% kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 86% kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian pada aspek guru pada siklus I 71% kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 82% kualifikasi baik (B). Penilaian aspek siswa pada siklus I 64% kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II 79% kualifikasi baik (B). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 73 kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 82 kualifikasi baik (B). Dengan demikian pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang telah meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah peneliti dapat menghasilkan karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang”**. Kemudian shalawat serta salam peneliti aturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor untuk menerangi gelapnya jalan umat manusia.

Ketika menulis skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dengan tulus kepada berbagai pihak, kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra, Masniladevi, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi rekomendasi penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Asnidar, A, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, selaku dosen penguji II, dan Bapak Drs. Zuardi, M.si, selaku dosen penguji III yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak Amran, A.Ma, selaku kepala SD Angkasa I Lanud Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Khendri Meinita, S.Pd, selaku guru kelas IV A SD Angkasa I Lanud Padang, yang bersedia membantu peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Penyemangatku, suamiku tercinta, Agus Kamaludin, SE, anak- anakku, Ikhsan rizky Tubagus, Asyifa Nurhidayah, dan si bungsu Yafi Ikhwanul Hidayat, yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan peneliti baik moril maupun materil.
9. Ibu Siti, S.Pd yang telah memberikan sumbangan pikiran dalam penulisan skripsi ini.
10. Rekan- rekanku seperjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah

bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini, karena tanpa bantuan dari sahabatku aku hanyalah ranting yang mudah patah.

Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, amiin. Dan akhir kata, peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hambaNya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, Januari 2016
Peneliti

Sesmiyenti

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi

Surat Pernyataan

Abstrak..... i

Kata Pengantar..... ii

Daftar Isi..... v

Daftar Bagan..... ix

Daftar Lampiran..... x

Daftar Tabel..... xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 11

1. Hakekat Hasil Belajar..... 12

a. Pengertian Hasil Belajar..... 12

2. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	12
a. Pengertian Pembelajaran PKn.....	12
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	14
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
a. Pengertian Model Kooperatif.....	16
4. Tinjauan Tentang Numbered Heads Together (NHT).....	18
a. Hakekat Numbered Head Together (NHT).....	18
b. Langkah-Langkah Pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together.....	20
c. Kelebihan pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Togethe (NHT).....	22
d. Manfaat Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).....	23
B. Kerangka Teori.....	24

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian.....	28
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan Tindakan.....	32

c. Tahap pengamatan.....	33
d. Refleksi.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	34
1. Data Penelitian.....	34
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	35
a. Teknik Pengumpulan Data.....	35
b. Instrumen Penelitian.....	35
E. Analisis Data.....	36

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Siklus I.....	40
a. Pertemuan 1.....	40
1. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1.....	40
2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1.....	43
3. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1.....	51
4. Refleksi Siklus I Pertemuan 1.....	63
b. Pertemuan 2.....	67
1. Perencanaan Siklus I Pertemuan 2.....	67
2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2.....	69
3. Pengamatan Siklus I Pertemuan 2.....	75
4. Refleksi Siklus I Pertemuan 2.....	86
2. Refleksi Siklus I.....	88
3. Siklus II.....	90
1. Perencanaan Siklus II.....	90
2. Pelaksanaan Siklus II.....	91
3. Pengamatan Siklus II.....	97
4. Refleksi Siklus II.....	108

B. Pembahasan	
1. Pembahasan hasil siklus I.....	110
2. Pembahasan hasil siklus II.....	114
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1: Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) di KelasIV SD Angkasa I Lanud Padang.....	26
Bagan 3.1: Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) di KelasIV SD Angkasa I Lanud Padang	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP siklus I pertemuan I	120
2. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	126
3. Media Chart Siklus I Pertemuan 1.....	128
4. LDK Siklus I Pertemuan 1.....	129
5. Lembar penilaian Kognitif.....	131
6. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I.....	135
7. Hasil pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus I pertemuan I.....	139
8. Hasil pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus I pertemuan I.....	142
9. Rekap hasil belajar siswa siklus I pertemuan I.....	153
10. Rekap Observasi Siklus I Pertemuan 1.....	155
11. RPP siklus I pertemuan 2	156
12. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	162
13. Media Gambar Siklus I Pertemuan 2.....	164
14. LDK Siklus I Pertemuan 2.....	165
15. Lembar penilaian Kognitif.....	167
16. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 2.....	170
17. Hasil pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus I pertemuan 2.....	174
18. Hasil pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus I pertemuan 2.....	177
19. Rekap hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2.....	188
20. Rekap hasil belajar siswa siklus I.....	190
21. Rekap hasil observasi siklus I.....	192
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	193
23. Materi Pembelajaran Siklus II.....	198
24. Media Chart Siklus II.....	199
25. LDK Siklus II.....	200

26. Lembar penilaian Kognitif.....	202
27. Hasil pengamatan RPP siklus II.....	205
28. Hasilpengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus II.....	209
29. Hasilpengamatan Proses KegiatanSiswaSiklus II.....	212
30. Rekap hasil belajar siswa siklus II.....	223
31. Rekap keseluruhan hasil penelitian siklus I dan II.....	225
32. Rekap hasil observasi Siklus I Dan Siklus II.....	226
33. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	227
34. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	229
35. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	230

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel nilai Ujian Semester 1 Siswa kelas IV SD Angkasa I.....	4
2. Tabel Daftar Nama Kelompok Siswa Kelas IV SD Angkasa I.....	46
3. Tabel Hasil Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV SD Angkasa I Pertemuan 1.....	49
4. Tabel Hasil Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV SD Angkasa I Pertemuan 2.....	73
5. Tabel Hasil Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV SD Angkasa I Siklus II.....	95
6. Tabel nilai kognitif siswa siklus I pertemuan I.....	145
7. Tabel nilai afektif siswa siklus I pertemuan I.....	147
9. Tabel Nilai kognitif siswa siklus I pertemuan 2.....	150
8. Tabel nilai psikomotor siswa siklus I pertemuan I.....	180
10. Tabel.nilai.afektif.siswa.siklus I pertemuan 2.....	182
11. Tabel nilai psikomotor siswa siklus I pertemuan 2.....	185
12. Tabel nilai kognitif siswa siklus II.....	215
13. Tabel nilai afektif siswa siklus II.....	217
14. Tabel nilai psikomotor siswa siklus II.....	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat persekolahan. PKn lebih menekankan pada pembentukan sikap siswa agar menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Seperti yang diungkapkan oleh Depdiknas (2006:271) yang menyatakan bahwa, “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945”. Sehubungan dengan uraian di atas tujuan pembelajaran PKn menurut Depdiknas (2006:271) adalah :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Agar terwujud tujuan PKn sebagaimana yang diharapkan di atas, maka sebaiknya dalam pembelajaran PKn guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam

mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran PKn guru membekali siswa dengan pengetahuan yang menekankan pada pembentukan sikap aktif, kreatif, terampil, dan demokratis sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sikapnya. Pembelajaran yang berlangsung hendaknya dimulai dengan membangun pengetahuan siswa tentang masalah-masalah yang ditemukan di sekitar siswa yang memiliki kaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat membantu mendorong semangat siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Selain itu siswa juga diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menanamkan sikap aktif, kreatif, terampil, dan demokratis yang diperolehnya dalam proses pembelajaran PKn, dimana sikap tersebut diperlukan untuk dirinya sendiri dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengalaman mengajar di kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang bersemangat belajar, perhatiannya kurang terpusat pada pelajaran sehingga sulit untuk memahami konsep. Banyak anak yang tidak mau bertanya dan tidak mengerjakan tugas, sehingga guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran. Selain itu siswa kurang percaya diri sehingga tidak mampu mengemukakan ide dan pendapatnya. Ini terlihat bila guru mengajukan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang mengacungkan tangan ingin menjawab. Penyebab munculnya gejala tersebut karena guru masih menggunakan cara konvensional, hal ini terlihat dalam proses

pembelajaran siswa hanya memperoleh pengetahuan tentang materi yang akan dipelajarinya dari buku paket, guru tidak tahu apakah siswa memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang materi yang akan dibahas. Pembelajaran hanya bersifat individual, sehingga siswa tidak dapat berbagi hasil kerja dan bertukar informasi dengan temannya . Kurang terlibatnya secara aktif ini mengakibatkan siswa tidak memiliki konsep tentang pembelajaran.

Belajar kewarganegaraan selama ini lebih didominasi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan menjawab pertanyaan sehingga siswa kurang dilibatkan secara langsung. Akhirnya siswa menganggap pelajaran kewarganegaraan itu sulit dipahami

Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan di atas siswa menjadi pasif seperti siswa belum terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa menyebabkan hasil ujian semester I tahun pelajaran 2014- 2015 yang diperoleh siswa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari 28 siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang diperoleh nilai tertinggi 84, terendah 48 dan rata- rata kelas 67 sedangkan Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) PKn kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang adalah 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Semester I Siswa Kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang Tahun Ajaran 2014 / 2015

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AW	56	75	-	V
2	BN	65	75	-	V
3	DL	70	75		V
4	FAA	58	75	-	V
5	FR	70	75		V
6	FZ	75	75	V	
7	HA	48	75	-	V
8	KS	77	75	V	-
9	LI	61	75	-	V
10	MG	61	75	-	V
11	MH	82	75	V	-
12	MKP	75	75	V	-
13	MR	67	75	-	V
14	MZ	84	75	V	-
15	NR	75	75	V	-
16	NV	69	75	-	V
17	PA	70	75		V
18	R	80	75	V	-
19	RC	60	75	-	V

20	RG	54	75	-	V
21	RH	62	75	-	V
22	RK	64	75	-	V
23	RO	67	75	-	V
24	RQ	66	75	-	V
25	RS	70	75	-	V
26	S	56	75	-	V
27	TA	66	75	-	V
28	TC	75	75	V	-
JUMLAH		1883	-	8	22
RATA-RATA		67	-	-	-
PERSENTASE		-	-	27%	73 %

(Sumber Data:Daftar nilai Guru kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya nilai ujian semester Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Angkasa I adalah : (1) Guru masih monoton dalam penggunaan metode pembelajaran, (2) Kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, (3) Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Menurut Agus (2010:46), “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

Faktor- faktor di atas menyebabkan proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah, umpan balik dari siswa kurang maksimal sehingga pembelajaran kurang bermakna.

Menurut Lie (2004:54) “Guru sebagai tenaga edukatif dan sebagai seorang profesional harus punya pengetahuan dan persediaan strategi- strategi pembelajaran, sehingga masalah- masalah dalam proses belajar mengajar bisa teratasi”. Dengan menggunakan bermacam model pembelajaran yang ada diharapkan proses pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan, keterlibatan siswa lebih maksimal dan hasil belajarnya meningkat.

Dengan kenyataan tersebut, guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan kooperatif.

Pendekatan kooperatif merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana guru bersifat sebagai fasilitator, dan mediator dari proses itu sendiri. Pendekatan kooperatif dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama- sama untuk membangun pengetahuan sendiri (Nur Asma 2003 : 71).

Seorang siswa hendaknya aktif mengikuti proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa itu sendiri. Sebagaimana pendapat Suryo Subroto (1997 : 73) menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan- kemampuan siswa antara lain : kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep dan mengkomunikasikan konsep, serta merencanakan dan melaksanakan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penemuan.

Untuk itu dibutuhkan alternatif model pembelajaran dalam memberikan solusi dari permasalahan di atas. Upaya membantu siswa dalam memahami

sebuah konsep secara efektif, sederhana, dan memiliki hubungan konsep yang satu dengan yang lainnya.

Salah satu metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*) atau kepala bernomor. Karena kelebihan *Numbered Heads Together* ini menuntut setiap anggota kelompok harus siap dan aktif, seperti aktif bertanya, menjawab dengan benar, dan menguasai materi yang sedang didiskusikan, melaksanakan diskusi tersebut dengan sungguh- sungguh, sedangkan anak yang pandai mampu mengajari siswa yang kurang pandai. Bekerja secara kelompok, diharapkan semua anggota kelompok bebas bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, dan saling membantu menjelaskan kepada sesama anggota kelompok. Bila siswa yang terpilih menjawab atau mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dia harus dapat menjawab pertanyaan- pertanyaan baik yang datang dari kelompok lain maupun guru.

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan Penulisan Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peningkatan

hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang ? Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang .
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Angkasa I Lanud Padang.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

(PKn) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai salah satu model pembelajaran PKn di kelas.
3. Bagi Pembaca, dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian, khususnya tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1 . Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010:212) "Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan".

Selanjutnya Agus (2010:5) yang menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan".

Selanjutnya dipertegas oleh Mawardi (2010:48) yang mengatakan bahwa, "Hasil belajar adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan individu dalam pemerolehan pengetahuan dan keterampilan secara terus-menerus, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya".

Menurut Bloom (dalam Rasyid,2007:13) yaitu

Hasil belajar adalah mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Keberhasilan belajar manusia dapat dilihat dari 3 aspek yaitu aspek kognitif (cara

berfikir), aspek psikomotor (cara berbuat), dan aspek afektif (menyangkut perasaan).

Pendapat senada dikemukakan oleh Masnur (2008:92) bahwa “hasil belajar adalah apa yang dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Ini berarti ada perubahan sikap siswa setelah melewati proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat terwujud melalui latihan dan pengalaman yang kontinyu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi, kemampuan, pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan maupun perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn merupakan mata pelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Arnie (2005:141) yang mengatakan bahwa, “Mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”

Diperjelas oleh Azra (dalam Ubaedillah, 2008:6) yang mengatakan bahwa:

PKn adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal, seperti: pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, politik, administrasi publik dan sistem hukum, pengetahuan tentang HAM, kewarganegaraan aktif, dan sebagainya.

Sedangkan Winata Putra (2009:121) menyatakan “mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang cerdas dan bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam kehidupan politik serta taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia”.

Berdasarkan pengertian PKn menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan sikap warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara

Indonesia yang cerdas, terampil, memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk mengasah kemampuan berfikir peserta didik secara kritis, rasional, dan kreatif serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dalam segala tindakan. Depdiknas (2006:271) Menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab , dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter- karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa- bangsa lainnya, dan (4) berintegrasi dengan bangsa- bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa :

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah kewarganegaraan yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari- hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif

dalam menanggapi masalah kewarganegaraan serta berpartisipasi secara aktif, bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi aspek- aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kasatuan republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan- peraturan daerah, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi : Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan , penghormatan, dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotongroyong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi , kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi- konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan sehari- hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari rumusan di atas dapat dimaknai bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) itu mencakup 8 bidang kajian, yaitu :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa
- 2) Norma, hukum dan persatuan,
- 3) Hak asasi manusia,
- 4) Kebutuhan warga negara,
- 5) Konstitusi negara,
- 6) Kekuasaan politik,
- 7) Pancasila, dan
- 8) Globalisasi

Dengan memahami ruang lingkup dari PKn, diharapkan dapat menjadikan siswa yang berkualitas dan memahami posisi dan kedudukannya baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara yang mampu menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana dijelaskan oleh Pancasila dan UUD 1945.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari model pembelajaran yang bernaung dalam pembelajaran konstruktivisme. Menurut Trianto (2007: 41)“Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya”.

Sehingga pada hakikatnya pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar secara bersama-sama secara berkelompok untuk memecahkan konsep yang sulit dan masalah-masalah yang kompleks. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok- kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat

kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Sehingga kelompok pembelajaran kooperatif disusun secara heterogen.

Menurut Agus (2010: 54) "Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru". Sehingga guru bertindak sebagai fasilitator, dimana guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok harus menyadari bahwa tujuan pembelajaran akan lebih baik hasilnya jika pekerjaan dilakukan secara bersama-sama. Dengan adanya jiwa inilah timbul rasa kebersamaan dan tekad untuk belajar, juga tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya untuk menjadi yang terbaik.

Menurut Agus (2010: 58) model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan:

- 1) memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama.
- 2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Pembelajaran kooperatif bukan sekedar belajar dalam kelompok biasa. Ada unsur-unsur dasar yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kelompok biasa. Sehingga pelaksanaan prosedur

yang benar dapat memudahkan guru mengelola kelas lebih efektif. Selain itu pembelajaran kooperatif juga mampu membantu siswa memahami konsep- konsep yang sulit seperti yang diungkapkan oleh Trianto (2007: 44) sebagai berikut “Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep yang sulit. Siswa akan saling mendorong dan mendukung satu sama lain dalam kelompok. Siswa yang sudah mengerti akan mengajari teman sekelompoknya yang kurang faham dan begitu sebaliknya siswa yang belum faham dapat bertanya ke temannya. Sehingga seluruh siswa akan menjadi lebih memahami konsep- konsep yang sulit dan mampu bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas- tugas akademik. Dengan begitu adanya pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengelolaan kelas model pendekatan kooperatif bertujuan untuk membina siswa dalam mengembangkan niat dan kiat bekerjasama dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

4. Tinjauan Tentang *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Hakekat *Numbered Heads Together* NHT

NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu tipe

dari pembelajaran kooperatif. *Numbered Heads Together* (kepala bernomor/ menomori orang bersama) merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Menurut Herdian (2009:1) “NHT (*Numbered Head Together*)” adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”.

Menurut Lie (2010 : 59) “ teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi- bagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”.

Menurut Slavin dalam Nur (2005:78) menyatakan :

Numbered Heads Together pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang akan mewakili kelompoknya. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dipastikan seluruh siswa akan terlibat total dalam pembelajaran, hal ini yang menjadi alasan dipilihnya NHT (*Numbered Head Together*) dalam penelitian ini. *Numbered Heads Together* (NHT) juga merupakan cara yang sangat baik untuk menambah tanggung jawab individual terhadap diskusi kelompok.

b. Langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Lie (2010 : 60), langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- 1). siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor
- 2). guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 3). kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini
- 4). guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

Menurut Agus (2010: 92) pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) memiliki *sintaks* sebagai berikut:

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok. Berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. kemudian dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Pada kesempatan ini tiap- tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.”

Menurut Ibrahim (2001:28) langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran *Numbered Heads Together* sebagai berikut :

(1) penomoran, guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3 – 5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5. (2) mengajukan pertanyaan, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat tanya.(3) berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu. (4) menjawab, guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebuah variasi diskusi kelompok yang memupuk siswa untuk lebih bertanggungjawab, bersemangat, dan kreatif dalam belajar, karena teknik ini menuntut siswa untuk terlibat secara total dalam pembelajaran.

Sedangkan langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah- langkah yang dikemukakan oleh Lie yang terdiri dari 4 langkah, yaitu 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberi tugas dan masing- masing kelompok mengerjakannya. (3) kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini (4) guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Karena langkah- langkah tersebut mudah dipahami

c. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut Kisworo (2006 : 6) metode ini mempunyai kelebihan yaitu:

- 1) Setiap siswa menjadi siap semua
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Sedangkan menurut (Arends dalam Awaliyah, 2008: 3) menyatakan beberapa kelebihan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), antara lain :

- 1) Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. 2) Siswa pandai maupun siswa lemah sama -sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif. 3) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan. 4) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah dapat memotivasi siswa yang lemah untuk terpacu dalam belajar, siswa yang pandai dapat membimbing siswa yang lemah.

d. Manfaat pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah :

- 1). rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 2). memperbaiki kehadiran
- 3). penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- 4). perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- 5). konflik antara pribadi berkurang
- 6). pemahaman yang lebih mendalam
- 7). meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 8). hasil belajar lebih tinggi

Menurut Kagan Spencer dalam Anita Lie (2008:59), manfaat teknik ini adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide- ide dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memupuk rasa harga diri siswa menjadi lebih tinggi, meningkatkan kepekaan dan toleransi antar anggota kelompok, saling bekerjasama sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

B. Kerangka Teori

Banyak faktor- faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, siswa umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), kenyataan di lapangan biasanya pembelajaran berpusat pada guru, motivasi belajar siswa rendah. Ketidak aktifan siswa dalam belajar mengakibatkan siswa memperoleh hasil ulangan yang tidak memuaskan, sehingga guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar semua siswa terlibat secara aktif sehingga hasil belajar akan lebih baik.

Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan suatu cara yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), model ini merupakan dasar bagi siswa untuk dapat bertanggung jawab, dan semua siswa aktif untuk mendiskusikan semua soal yang diberikan, dan mereka betul- betul memahami materi yang sedang didiskusikan, sehingga bila nomornya terpilih mereka siap untuk menjawab/ mempresentasikan ke depan kelas. Dengan demikian hasil belajarnya diharapkan akan lebih baik.

Melalui pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan memberi peluang kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, karena dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) siswa terlibat penuh secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya suasana demikian interaksi antar anggota kelompok akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini memiliki 4 tahap pembelajaran, yaitu :

- 1). Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin, dan kemampuan belajar.

- 2). Guru memberi tugas dan masing- masing kelompok mengerjakannya.

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LDK kepada siswa sebagai bahan yang akan dipelajari dan dibahas bersama. Siswa mengerjakan dengan cara berfikir bersama.

- 3). Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini

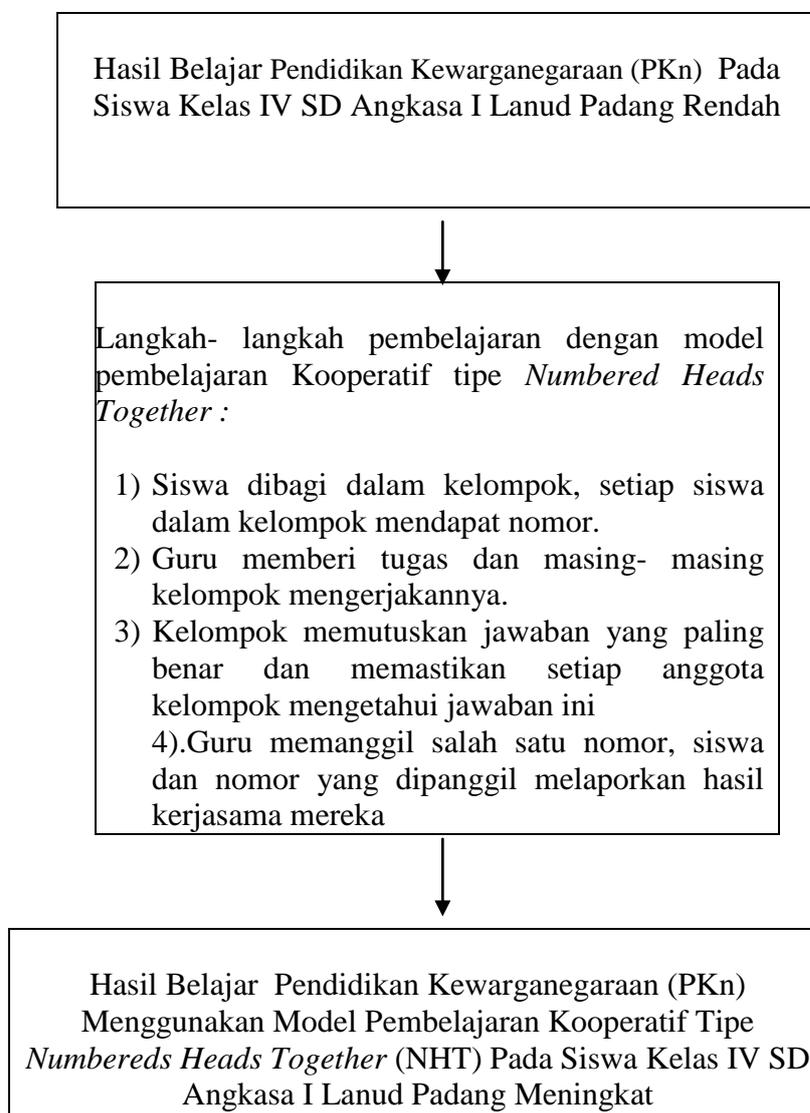
Dalam kerja kelompok setiap siswa berfikir bersama untuk menemukan jawaban yang tepat dan meyakinkan bahwa tiap siswa mengetahui jawaban dari pertanyaan itu

- 4). Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama.

Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. Penentuan nomor ini dilakukan dengan cara pengundian.

Kerangka teori pada penelitian ini dapat terlihat pada bagan berikut :

Bagan 1 : Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terdiri dari 4 langkah. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model koopertaif tipe *Numbered Heads Together* dilaksanakan dengan dua siklus. Dimana siklus I belum berhasil. Hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model koopertaif tipe *Numbered Heads Together* telah terlaksana dengan baik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam berdiskusi dan meningkatkan sikap kompetisi siswa dalam presentase hasil diskusi.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan dari siklus I ke siklus II dengan

siknifikan, yaitu pada aspek kognitif rata- rata 65% menjadi rata- rata 83%, sedangkan aspek afektif rata- rata 74% menjadi rata- rata 80% dengan tingkat sedangkan aspek psikomotor rata- rata 73,2% menjadi rata- rata 82% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Bagi peneliti, agar dapat merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan efisiensi waktu dan langkah pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.
2. Untuk guru, agar mencoba dan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, terutama meningkatkan hasil belajar PKn.
3. Untuk pembaca, dapat menambah wawasan tentang penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads together* dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn siswa dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang berbeda.